



Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Pendekatan Saintifik Di SMA Negeri 3 Kota Makassar Tahun Ajaran 2022/2023

Wahyudin¹, Sudirman Burhanuddin², Sulaeman³

Universitas Negeri Makassar

E-mail: wahyudin_fik@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui capaian implementasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Olahraga (PJOK) dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 3 Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Kota Makassar yang berjumlah 246 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* terdiri dari 104 peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa angket peserta didik, lembar observasi implementasi pembelajaran, lembar analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh Implementasi Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 3 Kota Makassar dalam angket peserta didik dengan kategori "sangat baik" sebesar 71.15 % (74 peserta didik), kategori "baik" sebesar 28.85 % (30 peserta didik), kategori "kurang baik" 0% (0 peserta didik) dan kategori "tidak baik" 0% (0 peserta didik). Dari hasil analisis RPP dengan kategori "sangat baik" sebesar 0%, kategori "baik" sebesar 100%, kategori "kurang baik" 0% dan kategori "tidak baik" 0%. Dari hasil implementasi pembelajaran kategori "sangat baik" sebesar 100%, kategori "baik" sebesar 0%, kategori "kurang baik" 0% dan kategori "tidak baik" 0%.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran, Pendekatan Saintifik

PENDAHULUAN

Pemberlakuan kurikulum 2013 menekankan penerapan pendekatan ilmiah atau *scientific approach* pada proses pembelajaran. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Permendikbud No. 81A Tahun 2013 meliputi; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi, mengomunikasikan. Proses belajar juga harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap,



pengetahuan dan keterampilan. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 3 Kota Makassar. Sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum 2013 mulai Tahun Ajaran 2013. Saat ini, Kurikulum 2013 sudah diterapkan pada peserta didik kelas X, XI dan XII SMA Negeri 3 Kota Makassar. Pelaksanaan Kurikulum 2013 ditunjang oleh keberadaan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sarana dan Prasarana yang mendukung pembelajaran PJOK di SMA Negeri 3 Kota Makassar diantaranya seperti tersedianya lapangan bola basket, lapangan bola voli, lapangan sepak bola, bola sepak, bola voli dan bola basket yang cukup. Ruang kelas yang mendukung proses pembelajaran juga sudah baik, tersedianya LCD dan *Proyektor* di setiap ruang kelas, kipas angin, papan tulis, meja dan kursi belajar sesuai jumlah peserta didik.

Berdasarkan pada sumber daya manusia yang ada yaitu guru PJOK di SMA Negeri 3 Kota Makassar terdapat 3 guru PJOK yang sudah memenuhi kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1). Guru PJOK di SMA Negeri 3 Kota Makassar juga sudah pernah mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum 2013, yang diharapkan setelah mengikuti pelatihan tersebut guru mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian Kurikulum 2013. Secara umum guru di sekolah tersebut telah memahami tentang kurikulum 2013, akan tetapi dalam hal implementasi mereka masih merasa kesulitan, walaupun sebenarnya tahu dan paham apa dan bagaimana yang dilakukan dalam pendekatan saintifik.

Sebagai contoh pada saat pembelajaran, yang tampak adalah guru masih menjadi pusat pembelajaran dan proses pembelajaran hanya dari satu arah sehingga bisa disimpulkan bahwa masih ada campuran antara metode kurikulum dari lama dengan metode kurikulum yang baru. Interaksi satu arah membuat peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran dan yang lebih aktif justru gurunya. Sebagai contoh dalam pembelajaran permainan bola voli, dalam satu kesempatan guru hanya memberikan perintah ke peserta didik lalu peserta didik mempraktikkan apa yang diperintahkan guru. Selain itu guru juga berpendapat jika peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, dimana rasa keingintahuan, minat membaca dan keterampilan gerak peserta didik rendah, sehingga proses pembelajaran PJOK dengan Kurikulum 2013 dimana peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student center*) tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Rumitnya penyusunan RPP yang harus memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. Penyusunan RPP juga harus



berpusat pada peserta didik, proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. RPP juga harus memuat, gerakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), GLS (Gerakan Literasi Sekolah), keterampilan abad 21 dengan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*, dan *Creativity and Innovation*) menjadi permasalahan lain yang harus dipecahkan oleh guru dalam pembelajarannya.

Atas dasar uraian dan penjelasan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas X dengan Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 3 Kota Makassar Tahun Ajaran 2022/2023.

Dalam Fadlillah, M. (2014: 16) Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Kurikulum 2013 menekankan adanya peningkatan dan keseimbangan *softskill* dan *hardskill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik *integrative* dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dalam Permendikbud No 36 Tahun 2018, dijelaskan bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Rosdiani (2013: 23) mengungkapkan pendapatnya bahwa pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Senada dengan hal tersebut Lutan, R. (2000: 15) mendefinisikan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani itu anak diarahkan untuk belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku, tidak saja menyangkut aspek fisik, tetapi juga intelektual, emosional, sosial, dan moral.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang menuntun seorang peserta didik beraktivitas sebagaimana ahli sains. Pendekatan saintifik

adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran secara aktif dapat mengembangkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Pendekatan saintifik adalah proses untuk bertanya dan menjawab pertanyaan menggunakan serangkaian prosedur tertentu. Proses ini dapat digunakan sebagai panduan untuk menciptakan pengalaman pengetahuan yang komprehensif dan bermakna bagi peserta didik (Gerde, 2013: 317).

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut, antara lain: (1) meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi, (2) untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) terciptanya kondisi pembelajaran dimana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, (4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi, (5) untuk melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, dan (6) untuk mengembangkan karakter peserta didik (Machin, 2014: 28-29).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dan teknik pengambilan datanya diukur menggunakan angket yang disebarkan kepada responden. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian survei dilakukan untuk mengukur ketercapaian implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan dengan pendekatan saintifik pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Kota Makassar.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Kota Makassar yang berjumlah 246 orang. Dalam penelitian ini sampelnya adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Kota Makassar yang berjumlah 104 orang. Kemudian penentuan sampel dilakukan sebagai berikut: untuk kelas X IBB karena hanya ada 1 kelas maka akan diambil sebagai sampel, sedangkan kelas X MIPA dan X IIS yang masing-masing terdiri dari 3 kelas maka dilakukan pengundian terhadap 3 kelas masing-masing jurusan tersebut sehingga didapat 1 kelas sebagai sampel setiap jurusan.

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket untuk mengukur tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran PJOK, Selain itu juga dilakukan penilaian terhadap guru tentang pembelajaran dan analisis RPP.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data untuk menarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, sedangkan perhitungannya menggunakan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diuraikan tentang implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PJOK pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Kota Makassar. Berdasarkan data-data yang didapatkan oleh peneliti, maka hasilnya akan dijabarkan dalam tiga bagian yaitu : tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran PJOK, implementasi pembelajaran oleh guru, dan analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut penjelasan dari hasil penelitian :

Tanggapan Peserta Didik terhadap Pembelajaran PJOK

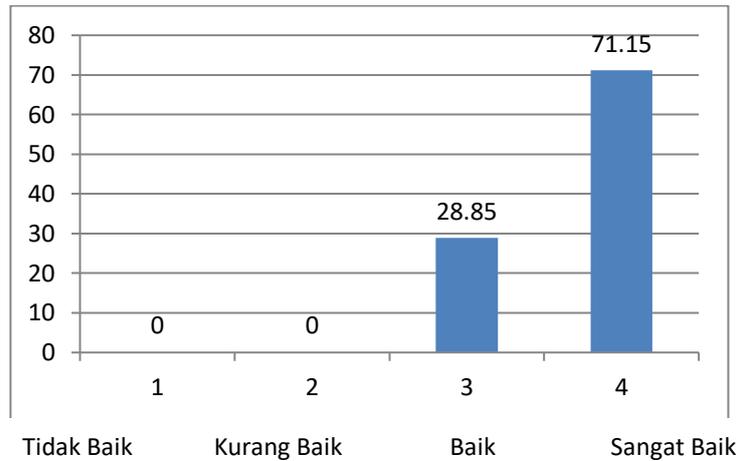
Untuk melihat tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran PJOK, peneliti melakukan pengukuran melalui 33 butir pernyataan dengan 104 responden. Hasil statistik data penelitian diperoleh skor minimum sebesar = 95; skor maksimum = 125; rerata = 112,74; median = 113,5; modus = 112 dan *standard deviasi* = 7,76. Implementasi pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 3 Kota Makassar Tahun Ajaran 2022/2023 di ukur berdasarkan 33 butir pertanyaan dengan rentang skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor idealnya 33 – 132. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian implementasi pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 3 Kota Makassar terlebih dahulu menghitung mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) dan *standard deviasi* ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal).

Hasil implementasi pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 3 Kota Makassar Tahun Ajaran 2022/2023 dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tanggapan Peserta Didik tentang Implementasi Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Saintifik

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$108 \leq X \leq 132$	Sangat Baik	74	71.15 %
$83 < X \leq 107$	Baik	30	28.85 %
$58 < X \leq 82$	Kurang Baik	0	0
$33 < X \leq 57$	Tidak Baik	0	0
	Jumlah	104	100 %

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Diagram Batang Tanggapan Peserta Didik tentang Implementasi Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Sainifik

Berdasarkan pada tabel dan gambar di atas diketahui hasil implementasi pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 3 Kota Makassar diperoleh pada kategori sangat baik sebesar 71.15 %, kategori baik sebesar 28.85 %, kategori kurang baik 0% dan kategori tidak baik 0%.

Implementasi Pembelajaran oleh Guru

Penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung didalam tiga kelas yang berbeda, diukur dari 23 butir pernyataan dengan 1 responden. Hasil statistik data penelitian diperoleh skor minimum sebesar = 79; skor maksimum = 91; rerata = 84,67; median = 84; modus = 0; dan *standar deviasi* = 6.03. Implementasi pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 3 Kota Makassar Tahun Ajaran 2022/2023 diukur berdasarkan 23 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor idealnya 23 – 92. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian implementasi pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 3 Kota Makassar terlebih dahulu menghitung mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) dan *standard deviasi* ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal).

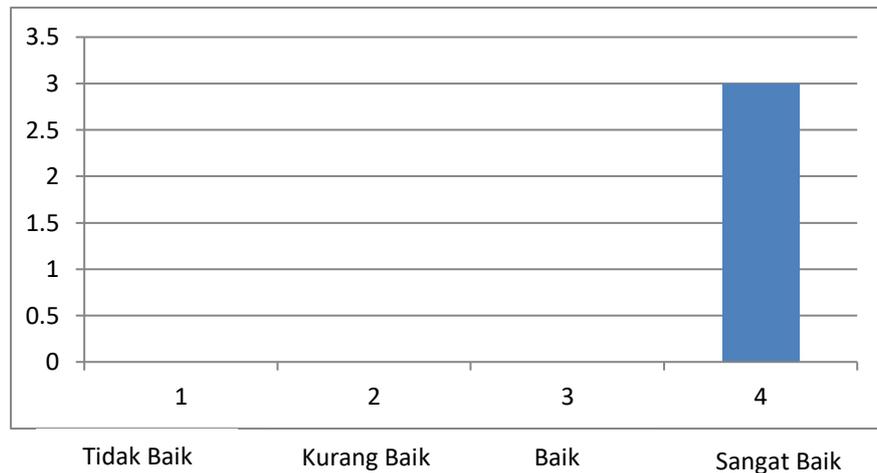
Hasil implementasi pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 3 Kota Makassar Tahun Ajaran 2022/2023 dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Implementasi Pembelajaran PJOK oleh Guru dengan Pendekatan Sainifik di SMA Negeri 3 Kota Makassar

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$75 \leq X \leq 92$	Sangat Baik	3	100 %
$58 \leq X < 74$	Baik	0	0
$41 \leq X < 57$	Kurang Baik	0	0

$23 \leq X < 40$	Tidak Baik	0	0
	Jumlah	3	100 %

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Diagram Batang Implementasi Pembelajaran PJOK oleh Guru dengan Pendekatan Saintifik

Berdasarkan pada tabel dan gambar di atas diketahui hasil implementasi pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 3 Kota Makassar Tahun Ajaran 2022/2023 diperoleh pada kategori sangat baik sebesar 100%, kategori baik sebesar 0%, kategori kurang baik 0% dan kategori tidak baik 0%.

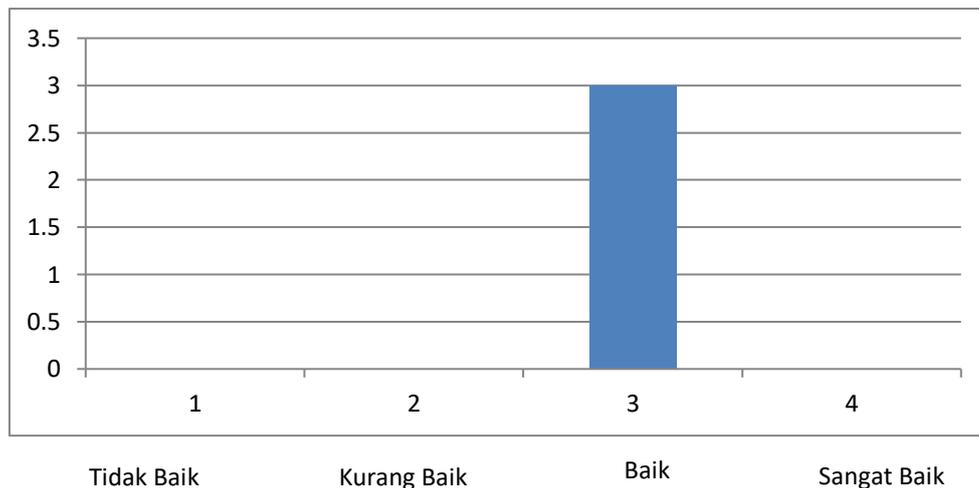
Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penelitian ini dilakukan sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di tiga kelas yang berbeda sama, yaitu hanya menggunakan 1 RPP dengan isi yang sama. Penelitian ini diukur dari 18 butir pernyataan, hasil statistik data penelitian diperoleh skor minimum sebesar = 50; skor maksimum = 51; rerata = 50,67, median = 51; modus = 51; dan *standar deviasi* = 0,58. Implementasi pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 3 Kota Makassar Tahun Ajaran 2022/2023 diukur berdasarkan 18 butir pertanyaan dengan rentang skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor idealnya 18 – 72. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian implementasi pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 3 Kota Makassar terlebih dahulu menghitung mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) dan *standar deviasi* ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal). Hasil implementasi pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 3 Kota Makassar dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 3 Kota Makassar

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$59 \leq X \leq 72$	Sangat Baik	0	0
$45 \leq X < 58$	Baik	3	100 %
$31 \leq X < 44$	Kurang Baik	0	0
$18 \leq X < 30$	Tidak Baik	0	0
	Jumlah	3	100 %

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Analisis RPP PJOK dengan Pendekatan Saintifik

Berdasarkan pada tabel dan gambar di atas diketahui hasil implementasi pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 3 Kota Makassar Tahun Ajaran 2022/2023 diperoleh pada kategori sangat baik sebesar 0%, kategori baik sebesar 100%, kategori kurang baik 0% dan kategori tidak baik 0%.

Pembahasan

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu peserta didik dalam memecahkan berbagai macam permasalahan dengan proses perencanaan dan analisis. Pendekatan saintifik adalah metode ilmiah dengan langkah-langkah seperti, mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan membentuk komunikasi (*communicating*).



Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang menuntun seorang peserta didik beraktivitas sebagaimana ahli sains. Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran secara aktif dapat mengembangkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Belum diketahuinya capaian implementasi pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh implementasi pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Kota Makassar Tahun Ajaran 2022/2023 diketahui dari hasil tanggapan peserta didik mengenai pembelajaran PJOK, bahwa sebesar 71,15% menyatakan sangat baik, sebesar 28,85% menyatakan baik, sebesar 0% menyatakan kurang baik dan sebesar 0% menyatakan tidak baik. Sebagian besar peserta didik merasa sangat baik pada kegiatan inti dan penutup, misalnya dalam indikator kegiatan inti, guru memberikan koreksi pada peserta didik yang salah, sebagian besar peserta didik menjawab selalu pada indikator tersebut. Sedangkan pada kegiatan pendahuluan sebagian besar peserta didik merasa baik, sebagai contoh dalam indikator kegiatan pendahuluan, guru jarang memberikan pertanyaan yang menarik sehingga rasa keingintahuan peserta didik kurang. Dari hal tersebut akan membuat semangat belajar dari peserta didik menurun.

Disamping itu hasil dari implementasi pembelajaran oleh guru diketahui bahwa sebesar 100% menyatakan sangat baik, kategori baik sebesar 0%, kategori kurang baik 0% dan kategori tidak baik 0%. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik, mulai dari keterampilan membuka pelajaran, pengelolaan kelas, hingga keterampilan menutup pembelajaran. Selaras dengan hal tersebut, menurut tanggapan peserta didik proses pembelajaran juga sudah sangat baik, terutama dalam kegiatan inti dan penutup. Namun, dalam kegiatan pendahuluan perlu lebih ditingkatkan lagi terutama dalam pemberian pertanyaan-pertanyaan yang menarik dan lebih komunikatif lagi, supaya peserta didik memandang guru tidak menakutkan. Dari hal tersebut kemungkinan bisa membuat peserta didik lebih memperhatikan, dan juga menarik minat peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran.

Sedangkan dari hasil analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bahwa sebesar 0% dinyatakan sangat baik, kategori baik sebesar 100%, kategori kurang baik 0% dan kategori tidak baik 0%. Misalnya saja, dalam indikator kesesuaian langkah pembelajaran dengan model pembelajaran yang dipilih mendapatkan nilai dua, karena dalam RPP yang dibuat antara metode yang ditulis dengan sintak pembelajaran kurang sesuai, juga terlalu banyak metode yang dicantumkan dalam RPP tersebut, di dalam RPP ditemukan sintak yang digunakan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), namun metode pembelajaran yang

digunakan dalam RPP terlalu banyak, akan lebih baik jika dalam metode pembelajaran hanya dituliskan *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dengan sintak yang dibuat. Selain itu dalam indikator penilaian, ditemukan penilaian sikap yang terlalu banyak, sedangkan dalam penilaian pengetahuan dan keterampilan tidak dijelaskan secara detail, hanya jenis penilaian yang akan digunakan saja. Akan lebih baik jika penilaian sikap yang digunakan cukup satu atau dua jenis saja, dan di dalam penilaian pengetahuan dan keterampilan dijelaskan secara rinci tentang penjabaran jenis penilaian yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bisa diartikan implementasi pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 3 Kota Makassar telah berjalan dengan baik dalam hal pelaksanaannya, hanya saja guru masih harus lebih lebih komunikatif, supaya peserta didik memandang guru tidak menakutkan dan mencermati dalam hal perencanaan pembelajaran dalam hal ini pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dengan cara menambah pengalaman belajar dalam pembuatan RPP dan lebih memperhatikan apa yang akan dilakukan harus ditulis di dalam RPP. Dengan seiring berjalannya waktu maka implementasi pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik akan berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Implementasi Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 3 Kota Makassar Tahun Ajaran 2022/2023 pada tanggapan peserta didik kategori sangat baik sebesar 71,15%, kategori baik sebesar 28,85%, kategori kurang baik 0% dan kategori tidak baik 0%. Hasil implementasi pembelajaran oleh guru diperoleh pada kategori sangat baik sebesar 100%, kategori baik sebesar 0%, kategori kurang baik 0% dan kategori tidak baik 0%. Hasil analisis RPP diperoleh pada kategori sangat baik sebesar 0%, kategori baik sebesar 100%, kategori kurang baik 0% dan kategori tidak baik 0%. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 3 Kota Makassar Tahun Ajaran 2022/2023 adalah sangat baik.

IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Implementasi Pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 3 Kota Makassar secara keseluruhan dalam kategori baik, dengan demikian masih perlu perbaikan dalam pembuatan RPP.
2. Implementasi Pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 3 Kota Makassar secara keseluruhan dalam kategori baik. Dengan hasil penelitian ini bisa memberikan informasi kepada lembaga, dalam hal ini yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Makassar. Informasi tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran PJOK agar



menjadi lebih baik.

3. Hasil penelitian ini merupakan informasi yang sangat bermanfaat bagi guru SMA Negeri 3 Kota Makassar sebagai pertimbangan untuk lebih meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran PJOK kelas X.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dwiyojo, W.D. (2010). *Dimensi Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang: Wineka Media.
- Trisna, Ega. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gerde, H., Schachter, E., & Wasik, B. (2013). Using the Scientific Method to Guide Learning. *Early Childhood Education Journal*, 41, 315-323.
- Hadi, Sutrisno. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi OFFSET.
- Kusumawati, Mia. (2015). *Penelitian Pendidikan PJOK Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Lutan, Rusli. (2000). *Asas-asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas.
- Machin, A. (2014). Implementasi Pendekatan Sainifik, Penanaman Karakter Dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, JPPI 3 (1) 28-35*.
- Majid, Abdul. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyanto, Respaty. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Penjas*. Bandung: UPI.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. (2009). *Menjadi guru inspiratif: Membudayakan dan Mengubah Jalan Hidup Peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nopembri, Soni. & Saryono. (2010). Gagasan dan Konsep Dasar Teaching Games for Understanding (TGFU). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 6.87- 95.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Oemar, Hamalik. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Rosdiani, Dini. (2013). *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rumini, Sri. & Sundari, Siti. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saryono & Rithaudin, Ahmad. (2011). Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (TGfU) Terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Peserta didik dalam Pendidikan Jasmani. (*Volume 8 No 2 Tahun 2011*).
- Sudjiono, Anas. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Suryobroto, A.S. (2005). *Persiapan Profesi Guru Penjas*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sugihartono, dkk (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutikno, Sobry. (2014). *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica.
- Suyadi & Dahlia. (2015). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Moh. (2012). *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press.